



Kasus Positif Covid-19 Melonjak Ketersediaan Reagen Menipis

YOGYA (KR) - Kasus positif Covid-19 di DIY kembali mengalami kenaikan tajam. Selasa (15/2), terdapat 1.402 kasus positif Covid-19, meningkat dari hari sebelumnya 671 kasus. Lonjakan ini mengakibatkan permintaan bahan untuk pengecekan PCR PCR S-Gene Target Failure (SGTF) dan Whole Genome Sequencing (WGS), reagen menjadi tersedot banyak, sehingga ketersediaan menipis.

"Pemda DIY sudah berusaha mencari informasi terkait penyedia pasokan reagen untuk pemeriksaan SGTF dan WGS. Namun secara nasional banyak yang membutuhkan jadi belum terpenuhi secara maksimal. Menyikapi kondisi tersebut sejak beberapa waktu ini. Dinas Kesehatan, BBTCLP terus mencoba mencari tempat yang ada pasokan reagen," kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Drs K Baskara Aji di ruang kerjanya, Selasa (15/2).

Dikemukakan Aji, keterbatasan reagen untuk SGTF dan WGS itu tidak hanya terjadi di DIY tapi skalanya nasional. Kendati demikian Pemda DIY terus berupaya melakukan berbagai cara agar keterbatasan reagen untuk SGTF dan WGS bisa cepat terpenuhi.

Menurut Baskara Aji, reagen tersebut sebenarnya didapatkan secara impor, sehingga pasokannya sangat tergantung supply dari negara produsen. Sembari menunggu pasokan, saat ini pemeriksaan SGTF dan WGS pun dilakukan secara selektif. Artinya pemeriksaan dilakukan kepada sampel yang betul-betul sampel terseleksi. Kendati demikian Pemda DIY tetap berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik bagi para pasien.

"Semua upaya terus kami lakukan untuk memberikan layanan terbaik kepada pasien. * **Bersambung hal 7 kol 1**

Ketersediaan

Sambungan hal 1

Salah satunya kami berupaya untuk memanfaatkan sisa reagen yang ada secara efektif. Jadi sampel yang diperiksa benar-benar sudah terseleksi. Selain hasil tracing kami juga menyediakan skrining secara ketat. Karena hal itu yang bisa kita lakukan karena memang di pasaran sekarang banyak yang kosong," paparnya.

Sebagaimana diketahui, Kementerian Kesehatan (Kemkes) mengeluarkan Surat Edaran Dirjen P2P No. 891/2022 tentang Percepatan Diagnosis Covid-19. Dalam surat tersebut dinyatakan bahwa Rapid Diagnostic Test Antigen (RDT-Ag) menjadi alternatif penegakan diagnosis apabila terjadi keterbatasan dalam kapasitas pemeriksaan metode deteksi molekuler/NAAT (Nucleic Acid Amplification Test). Dengan demikian jika positif antigen sudah dianggap positif Covid-19 dan masuk dalam data penambahan kasus positif.

Kepala Bagian (Kabag) Humas Biro Umum, Humas dan Protokol (UHP) Setda DIY Ditya Nanaryo Aji melaporkan kasus konfirmasi positif harian Covid-19 di DIY bertambah signifikan sebanyak 1.402 kasus sehingga total 165.122 kasus pada Senin (14/2). Rerata kasus positif harian mencapai 9,33 persen dengan jumlah kasus aktif mencapai 7.340 kasus.

"Kasus Covid-19 trennya mulai naik lagi di DIY. Riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid-19 yang baru tersebut sebanyak 1.034 kasus berasal dari tracing kontak kasus positif dan 368 kasus periksa mandiri," ujarnya.

Ditya mengatakan angka kesembuhan pun bertambah sebanyak 152 kasus dengan demikian total kasus kesembuhan di DIY mencapai 152.490 kasus. Sementara itu, kasus pasien meninggal dunia akibat Covid-19 di DIY juga dilaporkan terjadi penambahan 3 kasus sehingga total kasus meninggal menjadi

5.292 kasus.

"Jumlah orang yang diperiksa sampelnya di DIY sebanyak 15.032 orang. Case recovery rate (CRR) atau tingkat kesembuhan sebanyak 92,35 persen dan Case Fatality Rate (CFR) atau tingkat fatalitas kasus pasien terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 3,20 persen di DIY," paparnya.

Selanjutnya, Ditya menyampaikan jumlah ketersediaan Tempat Tidur (TT) di 27 RS Rujukan Covid-19 mencapai 1.343 bed. Jumlah ketersediaan tempat tidur critical mencapai 143 bed dan terpakai 29 bed, sedangkan jumlah ketersediaan tempat tidur non critical mencapai 1.200 bed dan terpakai 342 bed.

"Ketersediaan tempat tidur atau Bed Occupancy Ratio (BOR) RS Rujukan di DIY total di kisaran 27,62 persen dengan rincian BOR Isolasi mencapai 28,5 persen dan BOR ICU mencapai 20,28 persen," imbuhnya. **(Ria/Ira)-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005